

STUDI LITERATUR : ANALISIS FAKTOR KEPATUHAN *HAND HYGIENE* PERAWAT PADA PENGENDALIAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RUMAH SAKIT

Avril Maulidya Kusuma Wardani^{1*}

Department of Health Policy and Administration, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia¹

*Corresponding Author : avril.maulidya.kusuma-2021@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang masih marak di Indonesia diantaranya yaitu penyakit infeksi atau menular. Perawat memiliki pengaruh yang cukup besar pada terjadinya infeksi nosokomial karena perawat adalah tenaga kesehatan sering melakukan kontak fisik secara langsung dengan pasien. Kurangnya kedisiplinan tenaga kesehatan dalam menerapkan *hand hygiene* dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit. Tujuan penulisan artikel *review* ini dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi nosokomial. Penelusuran artikel menggunakan 2 (dua) database, yaitu PubMed dan Google Scholar dengan kata kunci yang digunakan “*hand hygiene compliance*” AND “*nurse*” AND “*nosocomial infection*” AND “*hospital*” OR “*hand hygiene compliance*” AND “*nurse*” AND “*healthcare associated infection*” AND “*hospital*”. Total temuan artikel sebanyak 377 artikel, namun hanya 21 artikel yang sesuai dengan inklusi. Berdasarkan 21 artikel, didapatkan hasil menjadi 9 artikel yang dianggap relevan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan *hand hygiene* perawat di rumah sakit dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal (personal) dan faktor eksternal (organisasi). Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan *hand hygiene* perlu dilakukan melalui pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan kedua faktor tersebut, serta intervensi yang disesuaikan dengan permasalahan spesifik di masing-masing rumah sakit.

Kata kunci : infeksi nosokomial, kepatuhan *hand hygiene*, perawat, rumah sakit

ABSTRACT

One of the prominent health issues in Indonesia is infectious or communicable diseases. Nurses have a significant influence on the occurrence of nosocomial infections because they are healthcare workers who frequently engage in direct physical contact with patients. A lack of discipline among healthcare workers in practicing hand hygiene can increase the risk of nosocomial infections in hospitals. The purpose of this review article is to identify the factors influencing the occurrence of nosocomial infections. Article searches were conducted using two databases: PubMed and Google Scholar, with the keywords “*hand hygiene compliance*” AND “*nurse*” AND “*nosocomial infection*” AND “*hospital*” OR “*hand hygiene compliance*” AND “*nurse*” AND “*healthcare associated infection*” AND “*hospital*”. A total of 377 articles were found, but only 21 met the inclusion criteria. Of these, 9 articles were considered relevant. Factors influencing nurses' hand hygiene compliance in hospitals are categorized into two types: internal (personal) factors and external (organizational) factors. Therefore, improving hand hygiene compliance requires a comprehensive approach that takes both factors into account, as well as interventions tailored to the specific issues in each hospital.

Keywords : nosocomial infection, hand hygiene compliance, nurse, hospital

PENDAHULUAN

Hand hygiene merupakan suatu upaya yang dapat mencegah dari adanya Infeksi yang dapat tertularkan melalui tangan dengan menghilangkan kotoran serta dapat menghambat bahkan membunuh adanya mikroorganisme pada kulit yang bisa terjadi saat melakukan kontak fisik antara pasien dengan sekitarnya (Astari, 2023). *Hand Hygiene* merupakan tindakan yang dianggap sebagai cara pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit yang dipromosikan sebagai strategi murah dan mudah, serta menjadi salah satu strategi yang paling efektif (Mouajou

et al., 2022). Masalah kesehatan yang masih marak di Indonesia diantaranya yaitu penyakit infeksi atau menular. Penyakit infeksi terjadi dikarenakan terdapat interaksi antara mikroorganisme dengan daya tubuh yang lemah atau rentan (Saputra et al., 2023)

World Health Organization (WHO) mencetuskan adanya *global patient safety challenge dengan clear care is safe care Hand Hygiene* yang berperan sebagai tolak ukur dalam pengendalian infeksi. Dalam melaksanakan tindakan perawatan, dengan *hand hygiene* sebagai standar utama dalam pengendalian infeksi. Dalam praktik perawatan, *hand hygiene* harus dilakukan dengan benar sebelum dan sesudah tindakan, termasuk saat menggunakan sarung tangan, alat pelindung diri (APD), atau perlindungan lainnya (Fithriasari et al., 2022). Tujuannya adalah untuk mengurangi atau menghilangkan mikroorganisme yang terdapat di tangan. Infeksi nosokomial di Rumah Sakit dapat terjadi apabila adanya ketidakdisiplinan tenaga kesehatan dalam menjalankan tindakan *Hand hygiene* (Finamore et al., 2021). Perawat memiliki peran besar dalam terjadinya infeksi nosokomial karena mereka sering melakukan kontak langsung dengan pasien selama 24 jam di rumah sakit. Salah satu cara efektif untuk mencegah penularan penyakit adalah dengan menerapkan kewaspadaan standar, terutama dengan menjaga kebersihan tangan saat merawat pasien (Syarli et al., 2023).

Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* sangat penting, karena ketidakpatuhan dapat menimbulkan berbagai dampak (Fauziah et al., 2025). Bagi pasien, hal ini dapat memperburuk kondisi kesehatan dengan munculnya diagnosa tambahan. Sementara itu, bagi pengunjung, ketidakpatuhan dalam *hand hygiene* dapat meningkatkan risiko penularan penyakit kepada orang lain di luar rumah sakit. Kemudian bagi perawat, dapat ditetapkan sebagai *barrier* (pembawa kuman) yang dapat menularkan ke pasien lainnya serta menularkan kepada dirinya sendiri (Lubis et al., 2023). Meningkatnya serta tingginya angka kejadian infeksi nosokomial pada Rumah Sakit dapat mempengaruhi citra rumah sakit di masyarakat (Idawati & Mirdahni, 2021).

Menurut WHO, sekitar 8,70% dari total pasien rawat inap mengalami infeksi nosokomial berdasarkan data dari 55 rumah sakit di 14 negara yang mencakup wilayah Pasifik, Asia Tenggara, Eropa, dan Timur Tengah. Infeksi nosokomial paling banyak terjadi di wilayah Mediterania Timur dengan prevalensi 11,80%, diikuti oleh Asia Tenggara sebesar 10%. Sementara itu, di Eropa dan Pasifik Barat, prevalensinya masing-masing mencapai 7,70% dan 9% (Situmorang, 2020). Infeksi nosokomial dapat mempengaruhi 3,5% sampai 12% pasien rawat inap di negara maju dan 5,7% hingga 19,1% di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Sazkiah, 2021). Kasus infeksi nosokomial mencapai angka 4,8-15,5%, dengan kejadian 15,74% di Indonesia dimana melampaui persentase kasus negara maju (Chasanah, 2023). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam melakukan *hand hygiene*. Menurut teori Lawrence Green, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi perilaku *hand hygiene* seseorang (Sri, 2024).

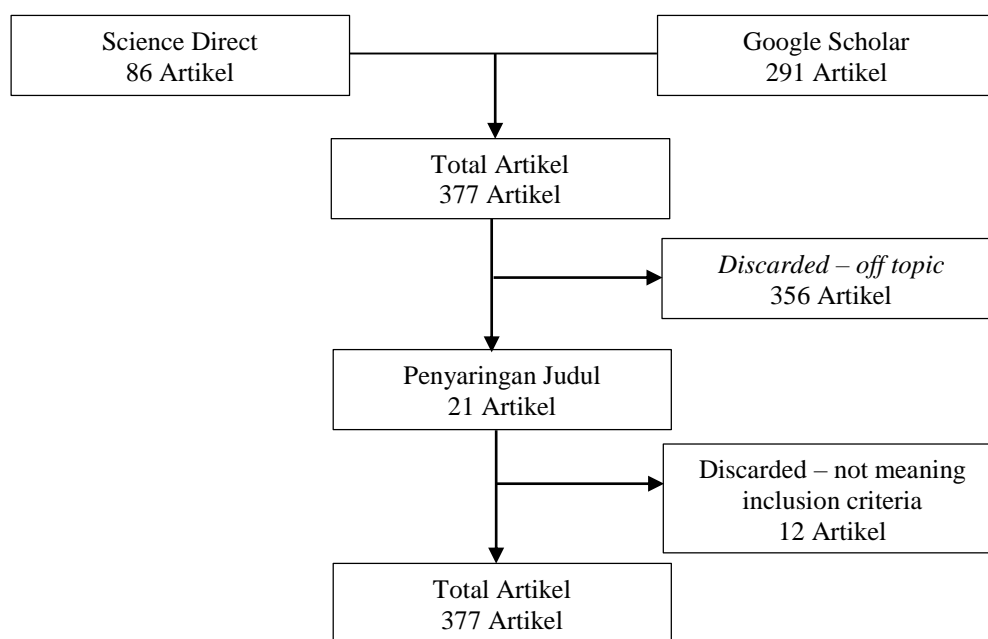
Tujuan penulisan artikel *review* ini dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi nosokomial dan membantu untuk bisa menurunkan angka dari kejadian infeksi nosokomial atau bisa dikenal sebagai *healthcare associated infections* (HAIs) di rumah sakit dan meningkatkan angka keselamatan pasien, serta membantu memberi gambaran kepada pihak terkait dalam menetapkan kebijakan maupun SOP terkait *hand hygiene* yang ada di rumah sakit (Sands & Aunger, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review*. Desain penelitian berupa telaah pustaka terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber basis data, yaitu Science Direct dan Google Scholar. Lokasi dan waktu penelusuran dilakukan secara daring pada rentang waktu tahun 2020

hingga 2024. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan artikel meliputi artikel berbentuk *research article*, tersedia dalam format *full text*, dan dapat diakses secara *open access*. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian artikel adalah: “hand hygiene compliance” AND “nurse” AND “nosocomial infection” AND “hospital” OR “hand hygiene compliance” AND “nurse” AND “healthcare associated infection” AND “hospital”. Pemilihan artikel disesuaikan dengan tujuan penulisan, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan hand hygiene di rumah sakit. Artikel yang dicari adalah studi yang membahas mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan perawat terhadap praktik *hand hygiene*.

Hasil penelusuran dari dua database menghasilkan 86 artikel dari Science Direct dan 291 artikel dari Google Scholar, sehingga total temuan artikel berjumlah 377. Penyaringan awal berdasarkan judul menghasilkan 21 artikel yang sesuai, sementara 356 artikel lainnya dikeluarkan karena tidak relevan. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan abstrak dan diperoleh 9 artikel yang dianggap relevan. Sebanyak 12 artikel lainnya dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, seperti pembahasan yang kurang spesifik atau menggunakan metode *systematic review*. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema umum serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Karena studi ini merupakan kajian pustaka dan tidak melibatkan subjek manusia secara langsung, maka tidak memerlukan uji etik.



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL

Dari 9 artikel yang telah dipilih, mayoritas artikel menggunakan metode penelitian kuantitatif sejumlah 8 artikel, sedangkan 1 artikel lainnya menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Hasil pencarian yang dilakukan dapat menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada setiap rumah sakit. Berdasarkan Tabel 1, dapat dicermati bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan *hand hygiene* berasal dari faktor personal yang berasal dari internal individu itu sendiri dan faktor organisasi yang berasal dari eksternal (luar) individu. Berdasarkan hasil tinjauan tersebut, analisis faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat menerapkan *hand hygiene* di rumah sakit terhadap pengendalian risiko infeksi nosokomial dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu faktor personal dan

faktor organisasi. Hasil Pengkategorian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Artikel

Nama Penulis, Tahun	Tujuan	Study Design	Populasi dan Sampel	Lokasi Penelitian	Hasil
(Umar et al., 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan <i>hand hygiene</i> serta faktor-faktor yang memengaruhinya di rumah sakit umum yang berlokasi di Ethiopia timur.	Metode kuantitatif dengan studi cross sectional	Populasi: Semua perawat bekerja di rumah sakit umum di zona Hararghe (sekitar 521 orang). Sampel: sebanyak 451 orang	Rumah Sakit Umum Zona Hararge, Wilayah Oromia, Ethiopia	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan <i>hand hygiene</i> perawat yaitu: Pengalaman kerja terbatas, tidak memiliki pelatihan kebersihan tangan, pengetahuan tentang kebersihan tangan yang rendah dalam penelitian ini misalnya durasi cuci tangan menggunakan <i>handrub</i> berbasis alkohol dan praktik kebersihan tangan berdasarkan <i>five moment hand hygiene</i> oleh WHO, kurangnya motivasi untuk patuh melakukan <i>hand hygiene</i> , peran manajerial dan kepemimpinan untuk mematuhi aturan dan rekomendasi WHO terkait praktik kebersihan tangan, pemberian motivasi manajerial, adanya pemantauan dan evaluasi kepatuhan higiene, adanya <i>feedback</i> kepatuhan cuci tangan, adanya panduan cuci tangan, dan ketersediaan fasilitas untuk melakukan <i>hand hygiene</i>
(Al-Anazi et al., 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan, sikap, dan kepatuhan Terhadap <i>Hand Hygiene</i> pada perawat Rumah Sakit di Kuwait	Metode kuantitatif dengan studi cross sectional	Populasi: seluruh perawat, yaitu 22.000 orang Sampel: sebanyak 765 perawat menjadi sampel pada penelitian tersebut	6 Rumah Sakit di Kuwait, yaitu Adan hospital, Sabah hospital, Farwaniyah hospital, Mubarak Hospital, Amiri hospital, dan Jahra hospital	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan <i>hand hygiene</i> perawat yaitu pengetahuan, sikap, dan kemauan untuk melakukan <i>self reported</i> kepatuhan cuci tangan yang dilakukan oleh perawat. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap akan kepatuhan <i>hand hygiene</i> yang kurang optimal dari perawat sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan tersebut di kalangan perawat di rumah sakit Kuwait.
(Tadesse et al., 2022)	Bertujuan untuk mengetahui kepatuhan <i>Hand Hygiene</i> dan faktor-faktor yang terkait dengan tenaga kesehatan di RSU	Metode kuantitatif dengan studi cross sectional	Populasi: sebanyak 10.000 responden Sampel: sebanyak 216 responden	Rumah Sakit Umum Eka Kotebe, Addis Ababa, Ethiopia	Tingkat kepatuhan kebersihan tangan di antara petugas pelayanan kesehatan masih rendah. Faktor yang dapat membantu meningkatkan kepatuhan petugas diantaranya pelatihan tentang kebersihan tangan.

	Eka Kotebe		Dengan mempertimbangkan tingkat nonresponse 2,36% dari hasil pretest		keberadaan poster promkes mengenai indikasi kebersihan tangan, kegiatan promosi kebersihan tangan oleh tim PPI, pengalaman kerja yang lebih lama, adanya fasilitas cuci tangan yang memadai, peran jenis dan sifat profesi misalnya perawat dan bidan memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi daripada profesi lain karena kesadarannya yang rentan melakukan kontak fisik dengan pasien. Oleh karena itu, petugas kesehatan perlu diberikan pelatihan mengenai kebersihan tangan serta fasilitas kebersihan tangan dengan air, sabun dan cairan pembersih tangan berbasis alkohol di dekat setiap unit kerja guna untuk mencegah infeksi nosokomial.
(Al-Maani et al, 2022)	Untuk mengevaluasi dampak National Hand Hygiene terhadap kepatuhan langsung dan jangka panjang petugas kesehatan terhadap praktik Hand Hygiene	Metode kuantitatif dengan studi observasi eksperimental kuasi	Populasi: Partisipan sukarela tenaga kesehatan	4 (empat) rumah sakit, termasuk 16 departemen (medis/bedah/psikiatri) di Oman	Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan <i>hand hygiene</i> petugas kesehatan dengan implementasi model peran sebagai intervensi perilaku menunjukkan peningkatan yang signifikan positif. <i>Role model</i> yang digunakan misalnya berasal dari staf medis senior maupun kepemimpinan yang digunakan sebagai panutan. Faktor pendorong kepatuhan <i>hand hygiene</i> lain yang dapat ditemukan dalam jurnal ini yaitu kegiatan pemantauan kepatuhan para petugas dan pemahaman mereka terkait budaya perawatan kesehatan.
(Ojanperä et al., 2022)	Bertujuan untuk menentukan apakah pengamatan dan umpan balik mempengaruhi <i>Hand Hygiene Compliance</i> pada perawat dan dokter dan apakah tindakan ini berdampak pada insiden <i>healthcare associated</i>	Metode kuantitatif dengan desain studi observasi longitudinal	Pemantauan <i>Hand Hygiene</i> mencakup 24.614 pengamatan perawat dan 6.396 pengamatan pada dokter	Enam bangsal medis dan tujuh bangsal bedah di Rumah Sakit Universitas Oulu, sebuah pusat perawatan tersier di Finlandia utara.	Faktor yang mempengaruhi peningkatan kepatuhan petugas kesehatan dalam melakukan <i>hand hygiene</i> secara signifikan yaitu dengan pengamatan langsung dan pemberian <i>feedback</i> akar kepatuhan <i>hand hygiene</i> yang dilakukan oleh perawat dan dokter di bidang medis dan terutama di bangsal bedah selama periode delapan tahun. Peran manajer dalam pelaksanaan intervensi ini tentunya sangat dibutuhkan dalam intervensi ini.

<i>infections</i>					
(Larosa et al., 2022)	Penelitian untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dalam menerapkan <i>Five Moments Hand Hygiene</i> di Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat	Metode kuantitatif dengan studi deskriptif	Populasi : seluruh perawat di Rumah Sakit swasta di wilayah Indonesia Barat. Sample: dengan menggunakan 46 perawat	Rumah sakit swasta di Wilayah Indonesia Barat	Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam <i>hand hygiene</i> yaitu tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh para perawat akan penerapan kebersihan tangan, utamanya <i>Five Moments Hand Hygiene</i> . Perawat dengan pengetahuan dan sikap yang baik akan <i>hand hygiene</i> , maka akan patuh menerapkan kebersihan tangan sesuai prosedur. Sebaliknya, perawat dengan pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap <i>hand hygiene</i> , maka akan tidak patuh menerapkan kebersihan tangan sesuai prosedur
(Ahmed et al., 2020)	Bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut penerapan dan kepatuhan terhadap pedoman dasar tentang <i>Hand Hygiene</i> .	Metode kuantitatif dengan studi cross sectional	Populasi: Populasi yang diteliti terdiri dari anggota staf rumah sakit termasuk dokter, perawat, staf teknis, dan asisten bangsal. Sampel: terdapat 212 partisipan	Rumah Sakit Sipil Dr. Ruth KM Pfau, Karachi, Pakistan.	Faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan <i>hand hygiene</i> petugas kesehatan yaitu pengetahuan akan pedoman WHO tentang kebersihan tangan dan pengetahuan petugas akan infeksi di rumah sakit disertai dengan komplikasinya. Selain itu, faktor pemberian edukasi terkait <i>hand hygiene</i> termasuk suatu hal yang penting untuk memberikan peningkatan pengetahuan petugas
(Sands & Aunger, 2020)	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu kepatuhan perawat tentang <i>Hand Hygiene</i> .	Metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan studi formatif dan cross sectional anonymous internet-based	Populasi: total populasi pada penelitian ini yaitu 540 partisipan. Sampel: sebanyak 456 partisipan.	9 rumah sakit di wilayah geografis Amerika Serikat, yaitu New England, Atlantik tengah, Atlantik selatan, Pasifik, pegunungan, East North Central, West North Central, East South Central, West South Central	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan <i>hand hygiene</i> perawat yaitu: Psikologi perawat, terkait dengan motivasi dan pembentukan kebiasaan, persepsi, keyakinan, dan perilaku individu, struktur lingkungan kerja termasuk iklim keselamatan, norma dan afiliasi sosial, kinerja peran dan status profesional terkait beban kognitif dan pengelolaan stress perawat.
(Rhona Sandra, Eliza)	Tujuan penelitian adalah untuk pengawasan	Metode kuantitatif dengan	Populasi: se	Ruang rawat inap RSUD Sawahlunto,	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat menerapkan <i>hand hygiene</i>

Arman, 2020)	<i>Relationship Head Room Supervision</i> dengan Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i> pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Sawahlunto 2018.	deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional	luruh perawat di Rumah Sakit S awahlunto sebanyak 76 orang Sampel: sampel yang digunakan yaitu sebanyak 43 orang	Sumatera Barat, Indonesia.	pada penelitian ini yaitu peran kepemimpinan dalam pengawasan kepala ruangan terhadap perilaku cuci tangan perawat yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Pengawasan disini merupakan bagian dari fungsi pengarahan dan pengawas dalam manajemen untuk membantu meningkatkan kinerja termasuk kepatuhan <i>hand hygiene</i> . Selain itu, upaya peningkatan pengetahuan dengan tujuan menambah wawasan juga penting dilakukan dalam meningkatkan kepatuhan perawat.
--------------	---	--	--	----------------------------	---

Dalam tabel 1, menjelaskan mengenai Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor utama adalah pengetahuan dan pelatihan. Kurangnya pelatihan serta rendahnya pengetahuan perawat tentang kebersihan tangan, terutama terkait pedoman *Five Moments of Hand Hygiene* dari WHO, menjadi kendala utama. Selain itu, sikap dan motivasi perawat, serta faktor psikologis seperti persepsi, keyakinan, kebiasaan, dan kemampuan dalam mengelola stres, turut memengaruhi perilaku kepatuhan terhadap cuci tangan.

Faktor manajerial dan kepemimpinan juga memiliki peran penting. Dukungan dari pimpinan, kepala ruangan, serta adanya role model dari tenaga kesehatan senior dapat mendorong peningkatan kepatuhan. Lingkungan kerja yang mendukung, seperti tersedianya fasilitas mencuci tangan yang memadai (air, sabun, *handrub* berbasis alkohol), juga sangat berpengaruh. Selain itu, kegiatan promosi, edukasi, pemasangan poster, serta monitoring dan evaluasi rutin, termasuk pemberian *feedback* terhadap praktik *hand hygiene*, terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan. Pengalaman kerja serta jenis profesi juga menjadi faktor, di mana perawat dan bidan cenderung memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dibanding profesi lain karena interaksi fisik yang lebih intens dengan pasien. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan *hand hygiene* perlu dilakukan secara menyeluruh, mencakup edukasi, penyediaan fasilitas, kepemimpinan yang kuat, dan penguatan budaya keselamatan di lingkungan kerja.

Tabel 2. Pengelompokan Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Penerapan Hand Hygiene Tenaga Kesehatan (Perawat) di Rumah Sakit

Faktor Internal Individu (Personal)	Faktor Eksternal Individu (Organisasi)
Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan tangan, tentang pedoman WHO tentang kebersihan tangan atau SOP lainnya, durasi cuci tangan menggunakan <i>handrub</i> berbasis alkohol, maupun pengetahuan tentang infeksi di rumah sakit disertai komplikasi dan cara pencegahannya. Kurangnya kesadaran, sikap, kemauan, dan motivasi dari perawat tentang pentingnya penerapan <i>hand hygiene</i> yang sesuai dengan prosedur, seperti contoh adanya rasa malas mencuci tangan, sikap dan kemauan dari perawat untuk melakukan kepatuhan cuci tangan. Kurangnya diadakan pelatihan mengenai praktik mengenai kebersihan tangan yang dimiliki oleh	Adanya pengaruh manajerial dan kepemimpinan untuk mematuhi aturan dan rekomendasi dari WHO mengenai praktik kebersihan tangan. Seperti contoh yaitu dengan melakukan pemantauan atau pengawasan kepada perawat, memberikan <i>feedback</i> kepada perawat yang melakukan <i>hand hygiene</i> sesuai dengan regulasi, pemberian panduan <i>hand hygiene</i> , pengelolaan beban dan stress pekerja, perlunya memberikan sanksi kepada perawat yang tidak menjalankan prosedur <i>hand hygiene</i> dengan benar, serta memberikan peringatan kepada perawat, melakukan promosi kesehatan dengan menyediakan poster promkes atau media lainnya mengenai indikasi <i>hand hygiene</i> di tempat kerja. Adanya implementasi peran <i>role model</i> dengan

perawat dan pengalaman kerja yang masih terbatas. Berkaitan dengan psikologi perawat, terkait dengan pembentukan kebiasaan, persepsi, keyakinan, hal yang mempengaruhi perilaku individu terkait pentingnya *hand hygiene* untuk membantu mengurangi penularan infeksi nosokomial.

memberikan contoh, contohnya yaitu berasal dari staff medis senior maupun kepemimpinan yang digunakan sebagai panutan dalam tempat kerja.

Adanya fasilitas dan aksesibilitas sumber daya untuk melakukan *hand hygiene*, seperti contoh adanya wastafel, air, sabun dan cairan pembersih tangan berbasis alkohol di dekat setiap unit kerja.

Iklim dalam organisasi misalnya iklim keselamatan, norma dan afiliasi sosial yang ada.

Dalam tabel 2, menjelaskan pengelompokan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penerapan *hand hygiene* tenaga kesehatan, khususnya perawat di rumah sakit. Faktor internal individu meliputi kurangnya pengetahuan, kesadaran, sikap, motivasi, serta keterbatasan pelatihan dan pengalaman perawat mengenai kebersihan tangan. Selain itu, aspek psikologis seperti pembentukan kebiasaan, persepsi, dan keyakinan juga berperan penting. Sementara itu, faktor eksternal organisasi mencakup pengaruh manajerial dan kepemimpinan dalam memberikan arahan, pemantauan, dan *feedback*; implementasi peran *role model*; ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas; serta budaya organisasi seperti iklim keselamatan dan norma sosial yang berlaku. Faktor-faktor ini secara keseluruhan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik *hand hygiene* sesuai standar.

PEMBAHASAN

Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam menerapkan *hand hygiene* adalah faktor pribadi atau personal. Faktor ini berasal dari dalam diri individu dan berperan dalam membentuk perilaku saat berinteraksi dengan lingkungan. Faktor internal ini juga sangat berkaitan dengan tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan aktivitas yang dianjurkan (Putri Septirahmah & Rizkha Hilmawan, 2021). Terdapat faktor individu yang mempengaruhi kepatuhan melakukan kebersihan tangan, yaitu pengetahuan tentang kebersihan tangan seperti pengetahuan terkait durasi cuci tangan menggunakan *handrub* berbasis alkohol dan praktik kebersihan tangan berdasarkan *five moment hand hygiene* oleh WHO (Umar et al., 2022).

Penelitian tersebut berkorelasi dengan penelitian Larosa (2022), yaitu adanya faktor pengetahuan (*knowledge*) yang baik tentang kebersihan tangan oleh perawat, maka terjadinya kepatuhan perawat untuk menerapkan kebersihan tangan sesuai dengan prosedur. Jika perawat memiliki pengetahuan yang kurang baik, maka perawat tidak akan patuh untuk menerapkan kebersihan tangan sesuai prosedur. Individu yang tidak patuh menerapkan *hand hygiene*, bisa karena tidak mengetahui bahwa hal tersebut dapat menularkan penyakit nosokomial kepada pasien sehingga mempengaruhi keselamatan pasien bahkan perawat. Selain pengetahuan tentang pedoman, durasi, dan tata cara melakukan *hand hygiene*, pengetahuan tentang prevalensi dari infeksi nosokomial di rumah sakit dan upaya komplikasi dan pencegahannya juga penting untuk dimiliki oleh para perawat untuk dapat meningkatkan kepatuhannya (Larosa et al., 2022).

Faktor individu lainnya timbul dari sikap, kemauan dan motivasi individu untuk melakukan *hand hygiene*. Sikap, kemauan dan motivasi yang rendah ini dipengaruhi oleh kesadaran dari dalam diri masing-masing individu. Berdasarkan penelitian Al-Anazi (2022), sikap perawat akan kepatuhan perawat masih rendah sehingga penerapan *hand hygiene* di rumah sakit kurang optimal. Misalnya adanya rasa malas dan lalai untuk mencuci tangan saat tingginya mobilitas sehingga merasa lebih praktis menggunakan sarung tangan. Kurangnya pengalaman kerja maupun pelatihan mengenai kebersihan tangan juga termasuk kedalam faktor individu. Individu yang memiliki pengalaman kurang, maka kurang memahami tata cara melakukan *hand hygiene* sehingga mereka tidak patuh. Kurangnya pengalaman disini dapat

ditingkatkan dengan pemberian pelatihan kepada para perawat. Terdapat pelatihan yang diberikan akan membantu perawat memahami tata cara *hand hygiene* seperti *five moment* dan durasi cuci tangan yang benar sesuai dengan prosedur sehingga dapat diterapkan oleh perawat dalam perawatan kepada pasien (Al-Anazi et al., 2022). Psikologis perawat dalam mempengaruhi perilaku yang dimiliki juga turut menjadi faktor internal individu yang mempengaruhi mereka melakukan kebersihan tangan. Berdasarkan penelitian Sands & Aunger (2020), psikologis perawat meliputi pembentukan kebiasaan, persepsi dan keyakinan perawat terkait pentingnya *hand hygiene* untuk membantu mengurangi penularan infeksi nosokomial. Perawat yang membentuk kebiasaan, persepsi, dan keyakinan yang baik akan cenderung berperilaku baik dalam melakukan *hand hygiene* sesuai prosedur terkait waktu dan durasi penerapannya (Sands & Aunger, 2020).

Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam menerapkan *hand hygiene* berasal dari lingkungan luar individu, khususnya faktor organisasi. Faktor ini mencakup berbagai aspek yang dapat memengaruhi setiap tindakan yang dilakukan oleh anggota dalam organisasi (Amaliah et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Umar (2022), faktor organisasi pada peran manajerial dan kepemimpinan memiliki pengaruh besar dalam kepatuhan *hand hygiene* perawat, seperti peran dalam pemberian aturan untuk mematuhi rekomendasi WHO terkait praktik kebersihan tangan, pemberian motivasi, adanya pemantauan, *feedback* dan evaluasi kepatuhan *hand hygiene*, pemberian panduan cuci tangan, melakukan promosi kesehatan dengan menggunakan poster mengenai indikasi kebersihan tangan di setiap unit kerja, serta mengadakan kegiatan promosi kebersihan tangan oleh tim terkait (Umar et al., 2022).

Peran manajerial dan kepemimpinan dalam penelitian Ojanperä (2022), yaitu melakukan pengamatan langsung dan pemberian *feedback* kepada perawat yang melakukan *hand hygiene*. Perawat yang diamati atau diawasi untuk melakukan *hand hygiene* sesuai prosedur, terbukti dapat meningkatkan kepatuhan perawat. Pemberian *feedback* untuk perawat untuk meningkatkan kepatuhan. Petugas yang patuh akan diberikan *feedback* baik, seperti memberikan dalam bentuk *reward* atau pujian, sebaliknya perawat yang tidak patuh dapat diberikan *feedback* dengan teguran bahkan sanksi untuk memberikan efek jera kepada mereka sehingga dapat berupaya meningkatkan kepatuhannya (Ojanperä et al., 2022). Berdasarkan penelitian Al-Maani (2022), *role model* yang digunakan yaitu *staff* medis senior maupun pemimpin yang digunakan sebagai panutan. Faktor organisasi lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan *hand hygiene* perawat adalah adanya fasilitas cuci tangan yang memadai (Al-Maani et al., 2022). Berdasarkan penelitian Tadesse (2022), mengatakan bahwa fasilitas cuci tangan yang dapat dibangun di rumah sakit sebaiknya dilengkapi dengan air bersih, sabun cuci tangan dan cairan pembersih tangan dengan alkohol di dekat setiap unit kerja guna untuk mencegah infeksi nosokomial (Tadesse et al., 2022).

Faktor Iklim dalam organisasi misalnya iklim keselamatan, norma dan afiliasi sosial yang ada. Menurut Sands & Aunger (2020), iklim keselamatan organisasi dalam hal ini yaitu sebuah organisasi rumah sakit yang berhubungan dengan seberapa baik tindakan pencegahan standar dan praktik keselamatan, seperti *hand hygiene* ini perlu dipatuhi oleh para petugas termasuk perawat. Iklim keselamatan berkaitan dengan norma dan afiliasi sosial pada sebuah organisasi karena berpengaruh terhadap prosedur dan pelaksanaan keselamatan pasien (Sands & Aunger, 2020).

KESIMPULAN

Hasil tinjauan studi literatur menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* untuk mencegah risiko infeksi nosokomial di rumah sakit dipengaruhi oleh dua

faktor utama, yaitu faktor internal (personal) dan faktor eksternal (organisasi). Faktor internal berkaitan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang kebersihan tangan, termasuk pedoman yang berlaku serta pemahaman mengenai infeksi di rumah sakit, komplikasi yang dapat terjadi, dan cara pencegahannya. Terdapat kesadaran yang kurang, sikap, kemauan dan motivasi perawat akan pentingnya penerapan *hand hygiene* sesuai prosedur, pelatihan mengenai praktik yang kurang mengenai kebersihan tangan yang dimiliki oleh perawat dan terbatasnya akan pengalaman kerja, serta psikologi perawat terkait dengan pembentukan kebiasaan, persepsi, keyakinan, dalam mempengaruhi perilaku individu.

Faktor eksternal individu atau organisasi berkaitan dengan peran manajerial dan kepemimpinan, adanya implementasi *role model* sebagai panutan, ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas sumber daya untuk melakukan *hand hygiene*, serta iklim dalam organisasi. Dengan demikian, dalam upaya peningkatan kepatuhan *hand hygiene* perawat di rumah sakit yang masih rendah, wajib untuk memperhatikan kedua faktor tersebut serta menjalankan intervensi evaluasi pelaksanaan kepatuhan *hand hygiene* berdasarkan masalah di setiap masing-masing rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dari penulis kepada Dosen Pembimbing dalam penyusunan artikel *review*; kepada pihak keluarga; dan rekan penulis yang telah mendukung penyusunan artikel *review*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, J., Malik, F., Memon, Z. A., Bin Arif, T., Ali, A., Nasim, S., Ahmad, J., & Khan, M. A. (2020). *Compliance and Knowledge of Healthcare Workers Regarding Hand Hygiene and Use of Disinfectants: A Study Based in Karachi*. *Cureus*, 12(2), 1–7. <https://doi.org/10.7759/cureus.7036>
- Al-Anazi, S., Al-Dhefeery, N., Al-Hjaili, R., Al-Duwaihees, A., Al-Mutairi, A., Al-Saeedi, R., Al-Dhaen, R., Al-Rabiah, S., & Sharaf-Alddin, R. (2022). *Compliance with hand hygiene practices among nursing staff in secondary healthcare hospitals in Kuwait*. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08706-8>
- Al-Maani, A., Al Wahaibi, A., Al-Zadjali, N., Al-Sooti, J., AlHinai, M., Al Badawi, A., Al Saidi, A., AlZadjali, N., Elshoubary, W., Al-Harthi, K., & Al-Abri, S. (2022). *The impact of the hand hygiene role model project on improving healthcare workers' compliance: A quasi-experimental observational study*. *Journal of Infection and Public Health*, 15(3), 324–330. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2022.01.017>
- Amaliah, N., Azidin, Y., & Fitriani, S. (2023). *Motivasi Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Rumah Sakit Swasta Di Banjarmasin*. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 58–63. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.440>
- Astari, D. W. (2023). *Kepatuhan Hand Hygiene Petugas Kesehatan Rumah Sakit di Negara Berpendapatan Rendah dan Menengah: A Systematic Review*. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(3), 1–14.
- Chasanah, T. N. T. N. (2023). *Penerapan Handwash Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dalam Pencegahan Infesksi Nosokomial Pada Perawat Ruang Icu ...* <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4375/%0Ahttps://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4375/1/ABSTRAK.pdf>
- Fauziah, N. F., Syabanasyah, I., Studi, P., Keperawatan, S., Ilmu, F., Indonesia, U., Agung, L., & Selatan, K. J. (2025). *Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi*

dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap RS Harapan Bunda. April.

- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Fithriasari, M., Isfandiari, M. A., & Lestari, T. B. (2022). Gambaran Kepatuhan Hand Hygiene Perawat di Instalasi Dialisis RSUD Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2022. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v8i2.354>
- Idawati, I., & Mirdahni, R. (2021). Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Terhadap Kejadian Phlebitis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie, Aceh. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 543. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.147>
- Larosa, C. A. K., Panjaitan, C. F. J., Ingrit, B. L., & Panjaitan, T. (2022). *The Level of Knowledge and Nurse Attitude in the Application of Five Moments Hand Hygiene in a Private Hospital in the Western part of Indonesia*. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.19166/nc.v10i1.5291>
- Mouajou, V., Adams, K., DeLisle, G., & Quach, C. (2022). *Hand hygiene compliance in the prevention of hospital-acquired infections: a systematic review*. *Journal of Hospital Infection*, 119, 33–48. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2021.09.016>
- Ojanperä, H., Ohtonen, P., Kanste, O., & Syrjälä, H. (2022). *Impact of direct hand hygiene observations and feedback on hand hygiene compliance among nurses and doctors in medical and surgical wards: an eight-year observational study*. *Journal of Hospital Infection*, 127, 83–90. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2022.06.007>
- Putri Septirahmah, A., & Rizkha Hilmawan, M. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>
- Rhona Sandra, Eliza Arman, A. S. (2020). *Relationship Supervision To Head of the Roomwith Compliance the Application of Hand Hygiene Nurse*.
- Sands, M., & Aunger, R. (2020). *Determinants of hand hygiene compliance among nurses in US hospitals: A formative research study*. *PLoS ONE*, 15(4), 1–29. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230573>
- Saputra, N., Sari, Y. K., Ajani, A. T., & Asharyadi, T. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap RSI Siti Rahmah Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2178. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.4107>
- Sazkiah, E. R. (2021). Determinan Epidemiologi Infeksi Nosokomial Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *Skripsi*, 2–3.
- Situmorang, P. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Bidan Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Tindakan Pencegahannya Pada Pasien Bedah Seksio Sesarea. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i1.811>
- Sri, T. (2024). Hubungan Sikap Dan Ketersediaan Sarana Dengan Ketepatan Mencuci Tangan Pada Petugas Kesehatan Di Poliklinik Rsud Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Bertuah Indonesia*, 1(1 EDISI JANUARI), 25–39.

<https://bertuahjournal.com/index.php/jkbi/article/view/5>

Syarli, S., Silvia Dora, M., & Arini, L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan Di Ruang Anak Dan Perinatologi Rsud Lubuk Basung. *As-Shiha: Journal of Medical Research*, 4(1).

Tadesse, M., Shimelash, A., & Tegegne, E. (2022). *Level of Hand Hygiene Compliance and Its Associated Factors Among Health Care Workers at Eka Kotebe General Hospital, Addis Ababa, Ethiopia. Environmental Health Insights*, 16. <https://doi.org/10.1177/11786302221113673>

Umar, H., Geremew, A., Worku Kassie, T., Dirirsa, G., Bayu, K., Mengistu, D. A., Berhanu, A., & Mulat, S. (2022). *Hand hygiene compliance and associated factor among nurses working in public hospitals of Hararghe zones, Oromia region, eastern Ethiopia. Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1032167>